

JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT INDONESIA

Halaman Jurnal: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi>

Halaman Utama: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php>

SOCIAL ENTREPRENEUR: PENGOLAHAN LIMBAH CANGKANG KERANG HIJAU MENJADI AKSESORIS FIGURA CANGKANG KERANG

Deni Sunaryo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya

E-mail: denisunaryomm@gmail.com

Abstrak

Aktivitas pasca panen pada penanganan kerang hijau di Kelurahan Karangantu adalah pengupasan cangkang kerang. Pengupasan kerang tersebut banyak menghasilkan limbah cangkang kerang yang dalam penanganannya tidak memperhatikan kesehatan lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi saat ini yaitu menumpuknya limbah cangkang kerang tersebut yang berasal dari hasil pengupasan cangkang kerang. Oleh karena itu di perlukan penanganan dan pengolahan terhadap limbah tersebut agar tidak mencemari lingkungan dan sekaligus memberikan dampak benefit ekonomi bagi masyarakat. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan kepada masyarakat yang di fokuskan pada kegiatan social entrepreneur, yaitu mengolah limbah cangkang kerang hijau menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan nilai jual yang tinggi berupa Aksesoris Figura. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Analysis Design - Development - Implementation - Evaluation (ADDIE). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat inimenghasilkan sebuah wawasan dan keterampilan bagi kelompok pembiudidaya kerang hijau di Kelurahan karangantu. Wawasan tentang pentingnya mengelola dan mengolah limbah cangkang kerang hijau agar kesehatan lingkungan tetap terjaga dan keterampilan berupa kemampuan mengolah limbah cangkang kerang hijau menjadi Aksesoris Figura cangkang kerang.

Kata Kunci: Limbah, Cangkang Kerang, Aksesoris, Figura

Abstract

Post-harvest activity in handling green mussels in Karangantu Village is shelling shells. The shellfish peeling produces a lot of shellfish waste which in its handling does not pay attention to environmental health. The main problem faced at this time is the accumulation of waste from the shells that comes from the peeling of the shells. Therefore, it is necessary to handle and process the waste so as not to pollute the environment and at the same time provide economic benefits for the community. The purpose of this community service is to provide assistance to the community that is focused on social entrepreneur activities, namely processing green mussel shell waste into products that have added value and high selling value in the form of Figura Accessories. The method used in this activity is Analysis Design - Development - Implementation - Evaluation (ADDIE). This community service activity produces insight and skills for the green mussel cultivator group in Karangantu Village. Insights about the importance of managing and processing green mussel shell waste so that environmental health is maintained and skills in the form of the ability to process green mussel shell waste into accessories for clam shell figurines.

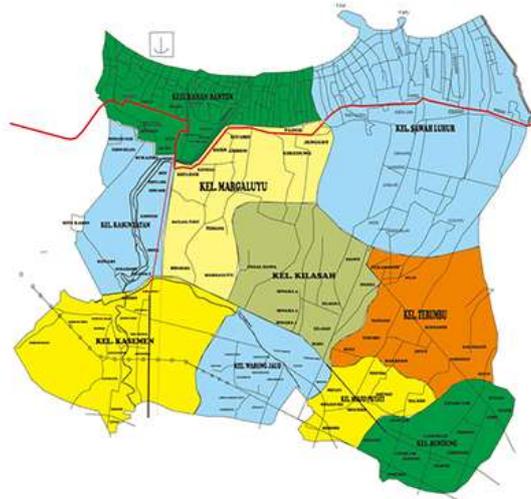
Keyword: Waste, Shells, Accessories, Figure

1. PENDAHULUAN

Karangantu merupakan salah satu daerah areal laut yang lokasinya tak jauh dari Banten Lama (sekarang dikenal dengan istilah Banten New), setelah eks kesultanan Banten itu direvitalisasi sebagai tempat rekreasi rohani. Dengan memiliki sumber daya alam berupa lautan, Karangantu sendiri dijadikan sebagai salah satu pusat perikanan yang ada di Banten serta pelabuhan tempat bersandarnya kapal-kapal, dan perahu nelayan yang menjadi transportasi penghubung bagi masyarakat di pulau-pulau seperti pulau dua, tiga, tunda, dan lain-lain. Karangantu juga memiliki pantai yang bisa diakses semua masyarakat yang dikenal dengan 'Pantai Gope' karena masyarakat dapat memasuki areal tersebut hanya dengan membayar lima ratus rupiah, sudah bisa menikmati keindahan laut. Dahulu, pelabuhan yang menjadi pusat perdagangan Kesultanan Banten, banyak disinggahi oleh kapal-kapal Belanda (VOC) untuk melakukan perdagangan. Akibatnya, Belanda sangat tertarik terhadap perkembangan perdagangan di Banten yang alami kemajuan pesat.

Karangantu berdiri sejak masa kesultanan Banten. Pada Tahun 1511 saat Malaka jatuh ke tangan Portugis, menyebabkan pedagang muslim yang berasal dari daerah Arab, Persia dan Gujarat enggan untuk berlabuh dan singgah disana. Hal ini menyebabkan daerah Banten yang terletak di ujung barat bagian Jawa menjadi pilihan. Para pedagang mengalihkan pelayaran melewati Banten yang dinilai memiliki nilai ekonomis dan geografis yang bagus. Terlebih lagi para pedagang tidak menyukai Portugis yang saat itu sudah menguasai wilayah Malaka. Maka lahirlah sebuah pelabuhan yang besar dengan nama Pelabuhan Karangantu. Pelabuhan Karangantu terletak di Kecamatan Kasemen yang memiliki jarak tempuh 10 Kilometer dari pusat Kota Serang. Karangantu menjadi Pelabuhan Tertua di Jawa yang terlupakan. Pada abad ke-15 Karangantu merupakan sebuah bandar pelabuhan penting dalam menjalin hubungan perdagangan internasional. Namun, Karangantu kini menjadi pelabuhan yang terlupakan. Salah satu wilayah yang menjadi sasaran dalam aktivitas penangkapan hasil tangkapan ikan di daerah kasemen adalah Pelabuhan Karangantu. Karangantu adalah suatu desa yang disekitarnya merupakan hamparan luas berupa pantai yang secara tradisional berkembang dari suatu kelompok pemukiman yang mendiami area lahan muara kali Cibanten.

Sejalan dengan perkembangan sejarah pemukiman nelayan Karangantu tumbuh dan berkembang menjadi suatu pelabuhan nelayan yang cukup besar dan berperan penting sebagai pusat kegiatan perikanan yang memasok sebagian besar kebutuhan ikan di wilayah Provinsi Banten. Nama Karangantu sendiri menurut mitos yang beredar di lingkungan masyarakat lahir karena saat itu ada seorang asli Belanda yang membawa guci berisikan hantu. Hingga suatu hari guci itu pecah dan hantu yang di dalamnya keluar. Mulai saat itulah pelabuhan yang telah berganti menjadi kampung nelayan ini di beri nama Pelabuhan karangantu. Pelabuhan karangantu dahulunya rata-rata masyarakatnya memiliki rumah dengan model panggung, namun dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat rumah yang ada di pelabuhan karangantu ini sudah mengikuti zaman dan semakin modern. Pelabuhan Karangantu terletak pada Kelurahan Banten dengan letak geografis 5° 52' 24" LS (Lintang Selatan) 105° 54' 05"-106° 05' 11" BT (Bujur Timur). Berbatasan langsung dengan laut jawa. Melihat dari Kondisi secara Geografis Pelabuhan Karangantu termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 500-700 Meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 5,7 Ha. Pelabuhan Karangantu mempunyai iklim tropis sama dengan kondisi iklim di Indonesia pada umumnya. Berdasarkan pada klasifikasi iklim, Kota Serang sebagian besar beriklim hujan tropis dengan intensitas curah hujan yang tinggi. Melihat kondisi iklim tersebut sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan khususnya para nelayan. Para nelayan biasanya akan pergi melaut jika kondisi laut tidak mengalami rob atau air laut yang surut berkepanjangan. Adapun batas Pelabuhan Karangantu Kecamatan Kasemen Kota Serang. Adalah terdiri dari:



Gambar 1. Peta Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten

Batas Wilayah Kelurahan Banten,Utara Kelurahan Sawah Luhur, Timur Kelurahan Margaluyu, Selatan Kelurahan Kasunyatan, Barat Desa Pamengkang-Kramatwatu. Adapun orbitrase jarak dari pusat pemerintahan yang terletak di sebelah tenggara Ibu Kota Serang dengan jarak sebagai berikut : Orbitrase Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 5 KM, Jarak dari Pusat Kantor Pemkot Serang 12 KM, Jarak dari Kantor Pemprov 19 KM, Jarak dari Ibukota Provinsi 91 KM. Kelurahan Banten memiliki 14 Kampung yang diantaranya Pelabuhan Karangantu yang termasuk kedalam Link. Baru Bugis yang memiliki jumlah penduduk 834 Jiwa.

Tabel 1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Per Kampung di Kelurahan Banten

No	KAMPUNG	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Link. Pekapuran	593	559	1152
2	Link. Panjunan Indah	865	750	1715
3	Link.Pasar Karangantu	520	458	1078
4	Link. Karang Jaya	274	254	528
5	Link. Karang Mulya	328	336	664
6	Link. Baru Bugis	428	406	834
7	Link. Kebon Demang	283	298	581
8	Link. Kesatrian	653	637	1290
9	Link Sukajaya	642	587	1229
10	Link. Karang Serang	500	468	976

11	Link. Kebalen	240	227	467
12	Link. Masjid Agung Banten	272	383	655
13	Link. Pamarican	580	548	1128
14	Link. Perum Mina Bhakti	1205	1264	2472
	JUMLAH	7383	7175	14.769

Sumber: Profil Kelurahan Banten Tahun 2021

Pelabuhan Karangantu tidak mengalami pemekaran wilayah. Pelabuhan Karangantu hanya terdiri dari Kp. Baru Bugis saja. Pelabuhan Karangantu memiliki satu Rukun Warga (RW) serta memiliki tiga Rukun Tetangga(RT). Pelabuhan Karangantu merupakan daerah yang berupa Pesisir Pantai oleh karena itu sebagian besar mayoritas masyarakat memilih bekerja sebagai seorang nelayan dan sebagian lainnya bekerja sebagai buruh pabrik kayu dan seorang karyawan swasta. Kondisi Demografi ialah informasi kependudukan suatu wilayah atau kondisi masyarakat dalam suatu wilayah yang meliputi jumlah penduduk dalam satu wilayah, jenis kelamin dan pekerjaan sesuai dengan data yang diolah, jumlah penduduk Pelabuhan Karangantu adalah 834 orang pada tahun 2019 yang terdiri laki-laki berjumlah 428 orang dan perempuan sebanyak 406 orang, dan 292 kepala keluarga (KK), untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga (KK)

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	428
Perempuan	406
Total	834
Jumlah KK	292

Sumber: Profil Kelurahan Banten Tahun 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk di Pelabuhan Karangantu memiliki 428 orang yang berjenis kelamin Laki-laki dan 406 orang yang berjenis kelamin Perempuan. Dan memiliki sekitar 292 Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang mendiami Pelabuhan Karangantu. Adapun jenis pekerjaan yang di lakukan masyarakat Pelabuhan Karangantu kelurahan Banten Lama lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Masyarakat Pelabuhan Karangantu

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	10 orang
Nelayan	753 orang
PNS	3 orang

Guru Swasta	2 orang
Lain-lain	66 orang

Sumber: Profil Kantor Kelurahan Banten 2021

Masyarakat Pelabuhan Karangantu berdasarkan mata pencahariannya menunjukkan bahwa masyarakat Karangantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari mempunyai pekerjaan yang sangat bervariasi. Masyarakat Pelabuhan Karangantu sebagian besar mayoritas bekerja sebagai seorang nelayan, pekerjaan nelayan lebih dipilih dibandingkan dengan pekerjaan yang lain, karena akses ke laut sangat dekat dan tidak memerlukan modal yang sangat besar. Namun untuk penghasilan nelayan tidak tetap karena bergantung pada musim, terkadang mendapatkan ikan banyak, terkadang juga tidak mendapatkan ikan sama sekali. Seperti pada umumnya, Pelabuhan Karangantu secara keseluruhan masyarakatnya beragama Islam. Pelabuhan Karangantu juga sama dengan wilayah yang lainnya yang memiliki ciri dan keunggulan tersendiri, terutama dalam hal keagamaan, dalam hal ini masyarakat Pelabuhan Karangantu memiliki keagamaan yang sangat kental. Mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana umat Islam pada umumnya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Pelabuhan Karangantu melaksanakan ibadah keagamaan Islam yang berkembang dengan sangat baik. Masyarakat Pelabuhan Karangantu juga memiliki sarana prasarana dalam menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan di sekitar lingkungan. Suasana religius nampak semakin terasa ketika sudah memasuki waktu sholat tiba, para jama'ah yang datang sangat ramai, baik jama'ah laki-laki, perempuan serta anak-anak. Pada menjelang waktu sholat Maghrib tiba, masjid langsung terisi penuh oleh para jama'ah yang ingin melangsungkan sholat berjama'ah. Pada saat menjelang maghrib biasanya para laki-laki yang bekerja sebagai seorang nelayan telah kembali dari melaut.

Kemudian pada hari Jum'at, mulai terasa suasana yang sangat khidmat karena hampir seluruh masyarakat di P elabuhan Karangantu khususnya yang bekerja sebagai nelayan dan yang beragama muslim menjalankan shalat jum'at, disebabkan pada hari jumat seluruh nelayan di Pelabuhan Karangantu libur untuk pergi 'melaut'. Masjid yang ada di Pelabuhan Karangantu selain digunakan untuk melaksanakan shalat, juga difungsikan sebagai tempat anak-anak untuk menjalankan kegiatan keagamaan, seperti mengaji al-Qur'an dan kegiatan pengajian ibu-ibu. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjukkan kentalnya nuasa ketaatan terhadap agama di Pelabuhan Karangantu meliputi banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap malam jumat yang diikuti oleh kelompok bapak-bapak dari pukul 19.30, kegiatan pengajian yasinan setiap hari jumat yang diikuti oleh kelompok ibu-ibu dari pukul 13.00 sampai dengan selesai dan untuk kegiatan tadarus qur'an hampir setiap hari di laksanakan oleh remaja putra dan putri yang bertempat di Masjid Baiturrahman Pelabuhan Karangantu. Dilihat dari segi ekonomi, sebagian besar masyarakat di Pelabuhan Karangantu bekerja sebagai seorang nelayan, sebab perekonomian diPelabuhan Karangantu termasuk kedalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Dikategorikan sebagai golongan ekonomi menengah kebawah dikarenakan masyarakat Karangantu mencari penghasilannya bergantung terhadap sumber daya laut. Menjadi seorang nelayan tidak memerlukan modal serta ijazah khusus, sehingga pekerjaan nelayan lebih dipilih dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Hasil pendapatan yang diperoleh nelayan selama melaut tergantung pada kondisi cuaca dan pada saat kondisi terang bulan. Terkadang para nelayan akan mendapatkan Rp. 50.000-Rp. 300.000 selama 3 hari berangkat, berangkat melautpun tidak satu bulan full (22 hari) saja mulai tanggal 1 sampai tanggal 22 dalam satu bulan.

Kondisi terang bulan di namakan sebagai kondisi dimana keberadaan bulan yang sangat terang saat malam hari dan menyebabkan keberadaan ikan tak nampak dekat permukaan laut melainkan keberadaan ikan tersebut sangat dalam jauh dari permukaan air laut sehingga para nelayan sangat sulit untuk menangkap ikan. Pekerjaan sebagai seorang nelayan telah di lakukan masyarakat Karangantu dari jaman penjajahan belanda, para nelayan sebenarnya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak namun melihat kondisi serta pendidikan dibidang tertentu yang tidak memungkinkan para nelayan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih bagus. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjukkan tingkat kesejahteraan dan perekonomian pada umumnya. Dengan berpendidikan seseorang akan memiliki kecakapan, dengan kecakapan yang dimiliki seseorang tersebut dapat mendorong tumbuhnya keterampilan dalam berwirausaha

sehingga banyak bermunculan lapangan pekerjaan baru yang diciptakan, dan membantu program pemerintahan guna untuk mengatasi pengangguran yang semakin banyak. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam pola pikir manusia, selain itu juga dapat menerima informasi yang lebih maju dan berkembang. Pada saat ini SDM di Pelabuhan Karangantu sangat cukup baik dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Pendidikan di Pelabuhan Karangantu terbilang baik dalam hal itu ditandai dengan adanya sarana prasana pendidikan diantaranya baru ada PAUD, TK, dan SD. Nilai sosial dan solidaritas masyarakat Pelabuhan Karangantu tergolong cukup tinggi, dalam hal kebersamaan guna membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana umum seperti: kegiatan gotong royong, kerja bakti dalam membangun masjid. Dalam membangun masjid masyarakat berkerjasama dalam hal galang dana, tetapi galang dana yang dilakukan tidak melakukan galang dana di pinggir jalan, tetapi hanya kemasyarakatan sekitar di Pelabuhan Karangantu. Pelabuhan Karangantu merupakan Suku Bugis atau to Ugi' ialah salah satu suku dinatara sekian banyak suku di Indonesia.

Kebudayaan di Pelabuhan Karangantu termasuk kedalam budaya Suku Bugis, budaya Bugis sesungguhnya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan hal yang berhubungan dengan akhlak sesama, seperti mengucapkan *tabe'* (permisi) sambil berbungkuk setengah badan bila lewat didepan sekumpulan orang-orang tua yang sedang bercerita, mengucapkan *ie'* (dalam bahasa Jawa berarti nggih), jika menjawab pertanyaan sebelum mengutarakan memberikan alasan terlebih dahulu, ramah, dan menghargai orang yang lebih tua serta menyayangi yang muda. Inilah kebudayaan yang sesungguhnya yang harus di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Bugis. Suku Bugis juga terkenal dengan budaya adat pernikahan, seperti adanya malam *mapacci* yaitu bertujuan untuk membersihkan atau menyucikan mempelai dari hal-hal yang buruk, dengan keyakinan bahwa tujuan yang baik harus didasari oleh niat dan upaya yang baik juga. Diantara banyaknya hasil laut yang diperoleh para nelayan dari Teluk Banten yang masuk dalam wilayah Kabupaten Serang dan Kota Serang, ada salah satu hasil laut yang nikmat dan penuh gizi. Selain itu, harganya yang semakin tinggi di pasaran berpotensi bisa meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan. Seperti Kerang Hijau, yang kini mulai banyak dibudidayakan oleh para nelayan khususnya para nelayan Karangantu. Meski kerang jenis ini tersebar luas di perairan Indonesia, keberadaannya di Teluk Banten melimpah pada perairan dangkal, pesisir, daerah mangrove dan muara sungai. Di perairan Teluk Banten dengan menggunakan jasa perahu salah satu nelayan di Karangantu, tampak puluhan bagan-bagan sebagai sarana budidaya Kerang Hijau. Beda dengan Bagan-bagan yang ada jaring, gubug dan lampunya, untuk cari ikan setiap malam, lokasinya lebih ke tengah. Kalau Bagan budidaya Kerang Hijau berada di pinggir. Dari bentuk dan ukuran memang terlihat jelas beda antara Bagan untuk mencari ikan, Bagan Kerang Hijau yang lebih besar dan lebih banyak tali-tali dan bambu yang ditancapkan ke dalam perairan yang potensial terdapat banyak bibit Kerang Hijau agar berkembang biak di Bagan. Terlihat jelas dari permukaan, banyak sekali Kerang Hijau yang sudah menempel di beberapa Bagan. Kerang ini berkembang tanpa harus diberi makan. Hidup bergerombol dan menempel kuat dengan menggunakan benang byssusnya pada benda-benda keras seperti kayu, bambu, batu ataupun substrat yang keras.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Analysis Design - Development – Implementation – Evaluation (ADDIE) yang muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADDIE menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja hasil program itu sendiri. Ketika digunakan dalam pengembangan, proses ini dianggap berurutan tetapi juga interaktif, dimana hasil evaluasi setiap tahap dapat membawa pengembangan ke tahap sebelumnya. Hasil akhir dari suatu tahap merupakan produk awal bagi tahap selanjutnya (Setyani, dkk, 2017).

Pendalaman strategi dalam implementasi program pengolahan limbah cangkang kerang merangkum dari prinsip dasar pengembangan dari strategi yang digunakan serta di input dari hasil temuan survei pada fakta yang ada di lapangan yang meliputi :



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Program

Observasi: proses ini dilakukan guna mengidentifikasi wilayah dan masalah di lapangan serta menganalisa masalah dan potensi limbah cangkang kerang hijau pada aktivitas kelompok pembudidaya kerang hijau di Kelurahan Karangantu.

Sosialisasi : proses ini dilakukan guna memberikan penjelasan kepada kelompok pembudidaya kerang hijau di Kelurahan Karangantu tentang tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu pengolahan limbah cangkang kerang menjadi produk berdaya guna dan memiliki nilai jual berupa produk Aksesoris Figura cangkang kerang. Pengolahan limbah cangkang kerang ini bertujuan untuk mempertahankan kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai dampak dari limbah cangkang kerang dan sekaligus meningkatkan pendapatan kelompok pembudidaya kerang hijau di Kelurahan Karangantu

Pelatihan: proses ini dilakukan untuk memberikan wawasan dan keterampilan serta kesiapan kelompok pembudidaya kerang hijau di Kelurahan Karangantu dalam melaksanakan program berupa pengolahan limbah cangkang kerang

Pelaksanaan program (produksi) : proses ini merupakan tahap pelaksanaan program, yaitu kegiatan produksi berupa pengolahan limbah cangkang kerang menjadi Aksesoris Figura cangkang kerang

Strategi marketing dan promosi : proses ini merupakan langkah perumusan strategi marketing dan promosi yang tepat untuk meningkatkan penjualan dari hasil produksi (Aksesoris Figura cangkang kerang). Meningkatnya penjualan akan meningkatkan pendapatan kelompok pembudidaya kerang hijau di Kelurahan Karangantu.

Evaluasi : proses ini merupakan kegiatan menilai hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan mengidentifikasi indikator-indikator keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa Kelurahan Karangantu menghasilkan kerang yang cukup tinggi sebagai hasil dari kegiatan budidayanya dengan aktivitas pengupasan kerang pada penanganan dan pengolahan pasca panennya. Aktivitas pengupasan kerang tersebut banyak menghasilkan limbah cangkang kerang yang dalam penanganan limbahnya tidak memperhatikan kesehatan lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi saat ini yaitu menumpuknya limbah cangkang kerang tersebut yang mengganggu kesehatan lingkungan. Menumpuknya limbah cangkang kerang tersebut tentunya dibutuhkan penanganan dan pengolahan yang baik agar tidak mengganggu kesehatan lingkungan dan juga sekaligus memberikan dampak ekonomi berupa meningkatnya pendapatan masyarakat pembudidaya kerang hijau di Kelurahan Karangantu.



Gambar 3. Observasi Pada Lokasi Kegiatan Pengolahan Limbah Cangkang Kerang

Sosialisasi Kepada Masyarakat

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat Karangantu mengenai pengolahan limbah cangkang kerang hijau dan pentingnya kesehatan lingkungan. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat kelurahan Karangantu terkait penanganan dan pengolahan limbah cangkang kerang. Dengan sosialisasi ini diharapkan masyarakat memahami tujuan tentang rencana pelaksanaan penanganan dan pengolahan limbah kerang. Sosialisasi juga bertujuan untuk mendapatkan *feed back* dari masyarakat Kelurahan Karangantu tentang rencana pelaksanaan penanganan dan pengolahan limbah kerang. *Feed back* tersebut dibutuhkan untuk pengumpulan data sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang tepat dalam pendampingan pelaksanaan penanganan dan pengolahan limbah kerang.



Gambar 4. Sosialisasi Pelaksanaan Pengolahan Limbah Cangkang Kerang Kepada Masyarakat Kelurahan Karangantu

Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat dalam melaksanakan program pengolahan limbah kerang. Pelatihan ini penting dilakukan sebelum melangkah pada tahap pengolahan limbah kerang (skala produksi) agar masyarakat yang akan terlibat dalam pengolahan limbah kerang hijau memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mengolah dan memproduksi limbah cangkang kerang hijau serta cara melakukan pemasaran hasil produksinya. Selain pelatihan keahlian yang di berikan kepada masyarakat Kelurahan Karangantu, juga di berikan pelatihan kerjasama tim karena dalam program pengolahan limbah cangkang kerang hijau melibatkan kelompok-kelompok pembudidaya kerang hijau dan pihak terkait lainnya.



Gambar 5. Pelatihan Pengolahan Limbah Cangkang Kerang

Pelaksanaan Program (Produksi)

Produksi Aksesoris Figura cangkang kerang dari limbah cangkang kerang terdiri dari dua tahapan yaitu 1) Pemilihan limbah cangkang kerang hijau menjadi Aksesoris Figura dan 2) pembuatan Aksesoris Figura cangkang kerang. Tahapan produksi limbah cangkang kerang menjadi Aksesoris

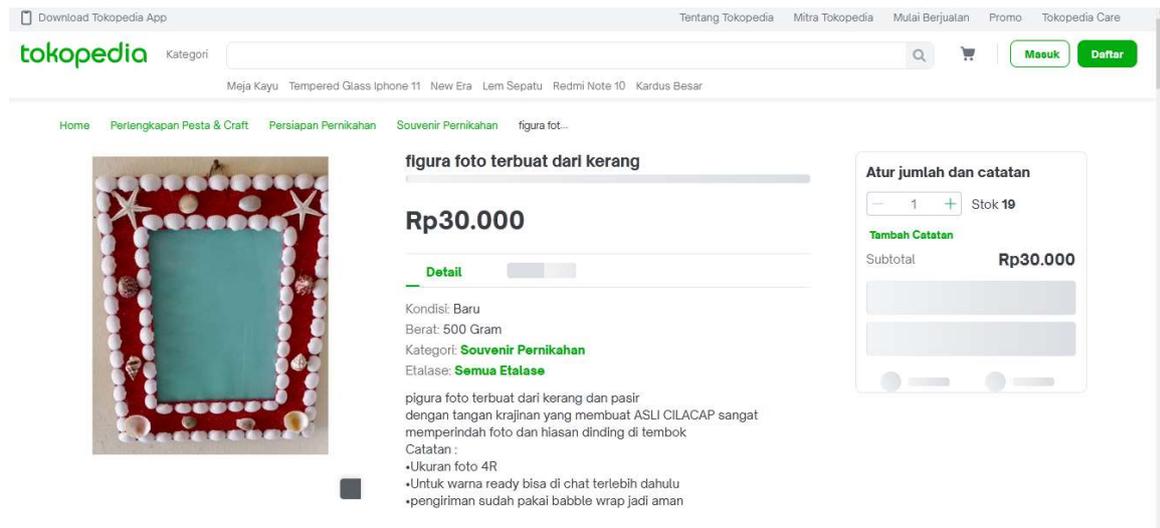
Figura meliputi pencucian, pengeringan dan pemasangan ke figura. Selanjutnya hasil pembuatan Aksesoris Figura cangkang kerang dikemas. Fungsi kemasan selain untuk melindungi produk dari penurunan mutu karena pengaruh lingkungan, juga sebagai daya tarik dan sekaligus sebagai bagian strategi marketing.



Gambar 6. Design Kemasan Aksesoris Figura Cangkang Kerang

Strategi Marketing dan Promosi.

Strategi pemasaran produk Aksesoris Figura cangkang kerang dapat menggunakan berbagai metode seperti *direct selling* atau *mouth to mouth*, *media social* dan *market place*.



Gambar 7. Startegi Pemasaran Produk Aksesoris Figura Cangkang Kerang

Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan terhadap hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pengolahan limbah cangkang kerang menjadi Aksesoris Figura cangkang kerang dapat dikatakan berhasil jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut :

1. Menurunnya pencemaran lingkungan sebagai dampak dari limbah pada kegiatan pengupasan cangkang kerang pada kegiatan pasca panen budidaya kerang hijau
2. Masyarakat Kelurahan Karangantu dapat memahami tentang pengolahan limbah cangkang kerang menjadi Aksesoris Figura cangkang kerang
3. Masyarakat Kelurahan Karangantu dapat menjual produk Aksesoris Figura cangkang kerang secara luas
4. Masyarakat Kelurahan Karangantu dapat mengembangkan produk Aksesoris Figura cangkang

kerang kebeberapa Wilayah.

5. Pendapatan masyarakat Kelurahan Karangantu meningkat dari kegiatan pengolahan limbah cangkang kerang menjadi Aksesoris Figura cangkang kerang.

Pembahasan

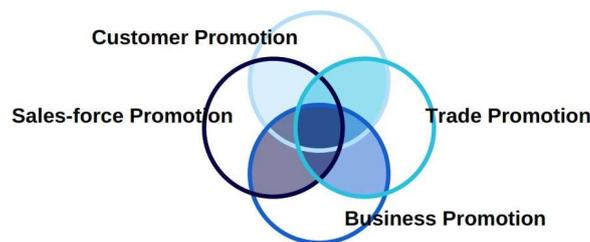
Kegiatan observasi diperlukan dengan tujuan untuk merekam kondisi faktual dilapangan sebelum program pengolahan limbah cangkang kerang dilakukan. Kuswanto (2018) menjelaskan observasi merupakan proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Setelah melakukan observasi kemudian dilanjutkan pada kegiatan sosialisasi yang bertujuan memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat kelurahan Karangantu mengenai rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang pengolahan limbah cangkang kerang hijau, seperti yang disampaikan oleh Idris dan Subekti (2021) menjelaskan bahwa sosialisasi bertujuan memberikan informasi tentang kewirausahaan dan rencana pengembangan website UMKM. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Sosialisasi program juga merupakan proses mengkomunikasikan program-program kegiatan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu. Lindriati dan Siti (2017) menambahkan bahwa sosialisasi merupakan kegiatan yang terdiri pengumpulan data, analisis kebutuhan, perumusan tujuan, inventarisasi pencapaian tujuan, perumusan rencana strategis, perumusan rencana operasional dan perumusan rencana evaluasi.

Dari hasil sosialisasi menunjukkan tingginya motivasi dan semangat masyarakat kelurahan Karangantu untuk mengolah limbah cangkang kerang hijau. Sebelum melaksanakan pengolahan limbah cangkang kerang hijau, terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam pengolahan limbah cangkang kerang hijau tersebut, karena menurut Anung (2018) bahwa Pelatihan (*training*) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja. Pelatihan kerja bertujuan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat ketrampilan dan keahlian tertentu. Selain pelatihan untuk meningkatkan kemampuan individual, juga di perlukan pelatihan kerjasama tim, karena keberhasilan kegiatan pengolahan limbah cangkang kerang hijau tergantung kualitas kerjasama tim karena dalam pelaksanaannya melibatkan banyak pihak, Mozfi (2016) menjelaskan bahwa pelatihan tim merupakan kerjasama yang terdiri dari sekelompok Individu untuk menyelesaikan pekerjaan demi tujuan bersama dalam sebuah tim kerja.

Tahapan produksi limbah cangkang kerang menjadi Aksesoris Figura cangkang kerang menyesuaikan dengan hasil penelitian Gemelly (2014), yaitu untuk membuat Aksesoris Figura berbahan baku cangkang kerang adalah dengan tahapan cangkang kerang pertama direndam dalam air kemudian disikat hingga bersih, lalu dikeringkan dengan cara dioven selanjutnya dihaluskan dengan cara hampelas atau menggunakan mesin hingga menyerupai Aksesoris Figura. Arbi (2015) menambahkan bahwa dalam tahap pencucian harus benar-benar bersih terutama dari bahan-bahan organik seperti daging kerang agar kualitas Aksesoris Figura cangkang kerang baik. Selanjutnya hasil pembuatan Aksesoris Figura cangkang kerang dikemas. Desain kemasan Aksesoris Figura cangkang kerang harus dibuat sangat menarik dengan tujuan mempengaruhi minat konsumen untuk membeli Aksesoris Figura cangkang kerang, hal ini seperti yang disampaikan oleh Said (2016) bahwa Desain Kemasan menjadi perhatian utama dalam merencanakan strategi pemasaran barang/produk yang dihasilkan untuk ditawarkan/dipasarkan kepada masyarakat konsumen.

Untuk meningkatkan penjualan hasil produksi (Aksesoris Figura cangkang kerang), dibutuhkan strategi pemasaran yang tepat. Menurut Kotler & Keller (2016), strategi marketing merupakan suatu upaya untuk memperkenalkan produk kepada pelanggan. Upaya tersebut dilakukan dengan beberapa aktivitas mulai dengan promosi, distribusi, penjualan hingga strategi pengembangan produk. Dalam upaya meningkatkan penjualan dan memperluas pasar produk Aksesoris Figura kerang, juga dibutuhkan promosi yang tepat dan disesuaikan dengan target pelanggan. Menurut Lisna (2015) strategi promosi penjualan *memiliki* fungsi yang berbeda sesuai dengan tujuan yaitu menargetkan pelanggan, memberi jawaban pelanggan, dan membentuk insentif pembelian. Tujuan yang berbeda tersebut akhirnya melahirkan kegiatan strategi promosi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:



Customer Promotion memiliki tujuan mengajak konsumen agar melakukan pembelian produk atau jasa yang ditawarkan. *Trade Promotion* memiliki tujuan untuk menitikberatkan distributor untuk menjualkan produk kembali perusahaan. *Sales-force Promotion* merupakan langkah promo untuk memotivasi armada penjual perusahaan agar penjualan meningkat. *Business Promotion* bertujuan untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjaga interaksi dan komunikasi ke pelanggan lama dan tetap agar penjualan lebih banyak. Periklanan (*advertising*) merupakan bentuk promo tidak langsung lewat berbagai media untuk mengajak konsumen untuk membeli produk. Penjualan langsung (*direct selling*) merupakan langkah untuk mengenalkan produk secara langsung ke pembeli. Pada tahapan ini, pembeli bisa langsung merasakan dan memahami kegunaan dan cara pakai produk. Publikasi (*publication*) merupakan langkah untuk mendorong permintaan yang berupa konten komersial melalui berbagai media. Promosi penjualan (*sales promotion*) merupakan langkah untuk mendorong pelanggan untuk melakukan pembelian produk melalui booth yang dibuka pada saat events tertentu.

Evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menilai hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti yang di sampaikan oleh Andriani & Afidah (2020) bahwa Evaluasi hasil (*product*), dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, diharapkan, dan tidak diharapkan dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi penggunalain dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Karangantu telah mampu mengolah limbah cangkang kerang menjadi Aksesoris Figura cangkang kerang yang kemudian berdampak pada terjaganya kebersihan dan kesehatan lingkungan karena tidak lagi tercemar oleh cangkang kerang hijau.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan kesimpulan bahwa kelompok pembudidaya kerang hijau di Kelurahan Karangantu telah mampu mengolahlimbah cangkang kerang hijau menjadi Aksesoris Figura cangkang kerang. Melalui kegiatan ini telah memberikan kontribusi berupa wawasan dan keterampilan kepada kelompok pembudidaya kerang hijau di Kelurahan Karangantu. Wawasan tentang pentingnya mengelola dan mengolah limbah cangkang kerang hijau agar kesehatan lingkungan tetap terjaga danketerampilan berupa kemampuan mengolah limbah cangkang kerang hijau menjadi Aksesoris Figura cangkang kerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R & M. Afidah. 2020. Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12(1) : 271-278
- Anung, H. 2018. Pengaruh Pelatihan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surakarta. *J. Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1) : 23-33
- Arbi, H. M. 2015. Pengaruh Substitusi Cangkang Kerang Dengan Agregat Halus Terhadap Kuat Tekan Beton, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Al- Muslim.
- BPS. 2020. Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta dalam Angka. Badan Pusat Statistik DKI Jakarta.
- Gemelly, K. 2014, Pemanfaatan Limbah Kulit Kerang sebagai Substitusi Aksesoris Figura dan Abu Ampas Tebu sebagai Substitusi Semen Pada Campuran Beton Mutu K225. *J. Teknik Sipil dan Lingkungan*, 2(3) : 308-313
- Ibeng dan Parta. 2020. Pengertian Sosialisasi, Tujuan, Macam, Fungsi, Media, dan Contohnya. (<https://pendidikan.co.id/pengertian-sosialisasi-tujuan-macamfungsi-media-dan-contohnya/>). Diakses hari Rabu tanggal 15 Maret 2021 pukul 21.31 WIB.
- Karimah, R, Y. Rusdianto dan D. P. Susanti. 2020. Pemanfaatan Serbuk Kulit Kerang Sebagai Pengganti Agregat Halus Terhadap Kuat Tekan Beton. *J. Teknik Sipil : Rancang Bangun*, 6(1); 17-21
- Kotler, P & Keller, K. L. 2016. *Marketing Management* (16 ed.). England: Pearson Education Limited.
- Kuswanto. 2018 Observasi (Pengamatan Langsung di Lapangan) (<http://klik-belajar.com/-umum/observasi-pengamatan-langsung-dilapangan/>). Diakses pada Sabtu tanggal 15 Maret 2021 pukul 10:20 WIB.
- Lindriati dan Siti. 2017. Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian di Desa Purworejo. *Artikel*. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/13864>). Diakses pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2021 pukul 22.45 WIB.
- Lisna. 2015. Meningkatkan Volume Penjualan Melalui Optimalisasi Promosi dan Saluran Distribusi Pada UD. Salwa Bakery Durenan Trenggalek. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 2(3) : 339-357.
- Mozfi, M. 2016. The Impact of Training on the Performance of Employees Case Study Search and Rescue Team: *J. Jordanian Civil Defense*, 12(3) : 49-61
- Said, A. A. 2016. *Desain Kemasan*. Universitas Negeri Makasar
- Setyani, A, L. Latifah, C. Martiyana, S. Riyanto. 2017. Model Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (Addie) Untuk Pengembangan Media Edukasi Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium. *J. MGMI*, 8(2) : 103-116